



## PENINGKATAN KINERJA GURU MELALUI SUPERVISI INDIVIDUAL TERHADAP GURU SMPN 4 PEKALONGAN

Masykur dan Ary Sulistyowati  
SMPN 4 Pekalongan  
*Masykur63a@gmail.com*

### ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Peningkatan Kinerja Guru melalui Supervisi Individual terhadap Guru SMPN 4 Pekalongan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kinerja guru melalui supervisi individual terhadap guru SMPN 4 Pekalongan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan (action research) yang terdiri dari dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian tindakan bahwa supervisi individual dapat meningkatkan kinerja guru SMPN 4 Pekalongan. Selanjutnya peneliti merekomendasikan: (1) Bagi para kepala sekolah yang mengalami kesulitan yang sama, maka dapat menggunakan supervisi individual sebagai solusinya. (2) Agar penerapan supervisi individual mendapatkan hasil yang maksimal diharapkan kepala sekolah melaksanakan supervisi individual secara intensif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Kinerja, Supervisi Individual.

### ABSTRAK

*This research is entitled: "Improving Teacher Performance through Individual Supervision of Teachers of SMPN 4 Pekalongan". The purpose of this study is to improve teacher performance through individual supervision of teachers at SMPN 4 Pekalongan. The method used in this study is Action Research which consists of 2 (two) cycles, and each cycle consists of: Planning, Implementation, Observation, and reflection. Based on the results of action research that Individual Supervision can improve teacher performance at SMPN 4 Pekalongan. Furthermore, the researcher recommends: (1) For principals who experience the same difficulties, they can use Individual Supervision as a solution. (2) In order for the implementation of Individual Supervision to get maximum results, it is expected that the Principal will carry out Individual Supervision intensively and continuously.*

*Keywords: Performance, Individual Supervision.*

## PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui peningkatan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran memiliki makna strategis dan berdampak positif terhadap murid, misalnya: (1) peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan pembelajaran yang dihadapi secara nyata, (2) peningkatan kualitas masukan, proses dan hasil belajar, (3) peningkatan keprofesionalan pendidik, dan (4) penerapan prinsip pembelajaran berbasis penelitian (Mastur, 2014: 75).

Kenyataan rendahnya hasil belajar murid yang terlihat dari hasil belajar rata-rata untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia (65,33), Bahasa Inggris (60,85), Matematika (53,44) dan IPA (57,05) pada murid SMPN 4 Pekalongan. Hal ini jelas menunjukkan bahwa diperlukan

upaya-upaya peningkatan hasil belajar pada murid SMPN 4 Pekalongan.

Menurut Purwanto (2017:76) supervisi pendidikan yaitu suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Fungsi supervisi pendidikan ada pada Pengawas Sekolah dan Kepala Sekolah. Berdasarkan PP tersebut, kepala sekolah memiliki tanggung jawab secara manajerial dalam melaksanakan supervisi akademik. Arti etimologis Istilah “supervisi” diambil dari perkataan Inggeris “supervision” artinya pengawasan utama (KBBI, 2008:1564).

Tujuan supervisi pendidikan menurut Arikunto (2013:154) pembinaan yang diberikan kepada seluruh staff sekolah, khususnya guru, agar mereka dapat meningkatkan

kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar dengan lebih baik. Rohani dan Ahmadi (2007:69) berpendapat bahwa tujuan supervisi pendidikan ialah untuk mengetahui situasi mengukur tingkat perkembangan kegiatan sekolah dalam usahanya mencapai tujuan.

Sahertian (2010: 21) menyebutkan beberapa fungsi supervisi pendidikan dari para ahli yaitu: 1) Perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran, 2) Membina program pengajaran yang ada sebaik- baiknya sehingga selalu ada usaha untuk perbaikan, 3) Menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Agus Dharma (2000: 13) menyebutkan bahwa para supervisor bertanggung jawab atas kualitas kinerja para personel/karyawan yang dipimpinnya.

Pendampingan dalam bentuk supervisi individual

terhadap guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA dalam pengelola pembelajaran menjadi penting agar guru benar-benar dapat mengelola pembelajaran dengan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan (materi, media belajar, metode, sumber belajar, dan evaluasi), pelaksanaan pembelajaran sampai dengan evaluasi hasil belajar murid.

Masalah yang mendasar pada penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar murid pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA. Masalah yang diduga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar murid adalah kinerja guru terutama dalam pengelolaan pengajaran yang relatif monoton, kurang variatif. Apakah pendampingan dalam bentuk supervisi individual oleh Kepala Sekolah terhadap guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris,



Matematika dan IPA dalam pengelolaan pembelajaran dapat: (1) Meningkatkan kinerja guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA SMPN 4 Pekalongan?, (2) Meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA murid SMPN 4 Pekalongan?

Hipotesis dalam penelitian tindakan ini adalah pendampingan dalam bentuk supervisi individual terhadap guru dalam pengelolaan pembelajaran dapat meningkatkan kinerja guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA dan hasil belajar murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA SMPN 4 Pekalongan.

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar murid pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA di

SMPN 4 Pekalongan dan meningkatkan kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA SMPN 4 Pekalongan. Manfaat penelitian ini adalah: (1) Bagi murid, mereka dapat meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA dan (2) Bagi sekolah dan pendidikan pada umumnya, akan terjadi peningkatan kinerja guru yang sekaligus dapat meningkatkan kinerja sekolah.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMPN 4 Pekalongan pada tahun pelajaran 2022/2023, dilaksanakan dengan menggunakan disain penelitian tindakan (*action research*) yang dirancang melalui dua siklus melalui prosedur: (1) perencanaan (*planning*), (2) Pelaksanaan tindakan (*action*), (3) Pengamatan (*observation*), (4) Refleksi



(*reflecsion*) dalam tiap-tiap siklus.

Penelitian dilaksanakan terhadap guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA pada SMPN 4 Pekalongan, yang berjumlah 4 (empat) orang guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA.

Setiap siklus dalam penelitian ini dilaksanakan 4 kegiatan, yaitu: 1) Kegiatan Perencanaan (*Planning*) Dalam tahap perencanaan disiapkan hal-hal sebagai berikut:(a) menyiapkan bahan, inventarisasi kebutuhan dan inventarisasi masalah/kesulitan guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA dalam mengelola pembelajaran, (b) Berdiskusi dengan guru (*Focus Group Discussion*) tentang hal-hal yang dapat dilakukan untuk peningkatan kualitas pembellajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa

Inggris, Matematika dan IPA, (c) Menyiapkan jadwal pelaksanaan pendampingan pada setiap guru disesuaikan dengan kesiapan setiap guru, (d) Menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan dalam pendampingan. 2) Pelaksanaan Tindakan (*Action*) Pada tahap ini dilaksanakan pendampingan pada setiap guru sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, yaitu: (a) Pendampingan terhadap guru dalam perencanaan pembelajaran mulai dari menyusun rencana pengajaran, menyiapkan metode, membuat media belajar, menyiapkan sumber belajar, dan menyiapkan alat evaluasi, (b) Pendampingan terhadap guru saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sesuai dengan pokok bahasan dan materi yang akan diajarkan, (c) Pendampingan terhadap guru saat mengevaluasi hasil belajar terhadap murid. 3) Pengamatan (*Observation*) dilakukan pada



setiap tahap penelitian, mulai dari tahap perencanaan dan pelaksanaan tindakan, kejadian dan hal-hal yang terjadi direkam dalam bentuk catatan-catatan hasil observasi, dan didokumentasikan sebagai data-data penelitian. 4) Refleksi (Reflection) pada akhir tiap siklus diadakan refleksi berdasarkan data observasi, dengan Refleksi ini dimaksudkan agar peneliti dapat melihat apakah tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar murid, kendala-kendala apa yang menghambat, faktor apa saja yang menjadi pendorong, dan alternatif apa sebagai solusinya.

Pada penelitian ini refleksi yang dilakukan adalah dari hasil pengamatan input dan output kinerja guru dan hasil belajar murid. Sumber data penelitian ini adalah murid, guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA, peneliti. Jenis data yang

dikumpulkan berupa data kuantitatif dan kualitatif, yang mencakup (a) rencana pendampingan, (b) pelaksanaan pendampingan, (c) data hasil observasi, (d) kinerja guru, (e) hasil belajar mata pelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA, (e) perubahan guru dan sikap murid dalam mengikuti mata pelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA.

Teknik pengumpulan data meliputi panduan observasi, panduan wawancara, jurnal kegiatan guru dan murid, tes kinerja guru, dan tes pengukuran hasil belajar murid. Instrumen pengumpul data meliputi: 1) Pedoman observasi dan pengamatan (observasi), sebagai data untuk melihat kondisi guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajarnya. 2) Instrumen penilaian kinerja guru, untuk

melihat kemajuan kinerja guru.  
3) Instrumen penilaian hasil belajar murid, sebagai salah satu indikator keberhasilan belajar mengajar guru.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisis kategorial dan fungsional melalui model analisis interaktif (*interactive model*), yakni analisis yang dilakukan melalui empat komponen analisis: reduksi data, penyandian, dan verifikasi dilakukan secara simultan. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan, Penelitian ini merupakan penelitian tindakan berupa supervisi individual terhadap Guru Mata Pelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA pada SMPN 4 Pekalongan, yang dilakukan dengan dua siklus. Adapun hasil penelitian disajikan sebagai

berikut: 1) Hasil dari refleksi awal kinerja guru mata pelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA pada SMPN 4 Pekalongan sebelum dilakukan tindakan pada siklus 1, didapatkan tingkat kinerja guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA SMP memiliki skor 58,2%, yang meliputi komponen perencanaan pembelajaran sebesar 58,0% dan komponen pelaksanaan pembelajaran 58,3%. Kategori persentase kinerja guru tersebut termasuk pada kategori yang sedang.

Persentase komponen perencanaan pembelajaran guru relatif lebih rendah dari pada komponen pelaksanaannya, hal ini menunjukkan bahwa guru belum begitu baik dalam merencanakan pembelajarannya. Persentase kinerja guru komponen perencanaan pembelajaran meliputi: perumusan tujuan

pembelajaran sebesar 60,0%, (2) pemilihan dan pengorganisasian materi ajar sebesar 60,0%, (3) pemilihan sumber belajar/media pembelajaran sebesar 50,0%, (4) metode pembelajaran sebesar 50,0%, dan (5) rencana penilaian hasil belajar sebesar 50,0%, dari data tersebut nampak bahwa guru kurang merencanakan pemilihan sumber belajar/media pembelajaran karena persentasenya cukup kecil yang hanya mencapai 50,0%.

Pada komponen pelaksanaan pembelajaran didapatkan persentase rata-rata skor kinerja pada setiap aspek adalah: (1) Pra pembelajaran sebesar 50,0%, (2) membuka pelajaran sebesar 50,0%, kegiatan inti pembelajaran yang meliputi: (a) penguasaan materi sebesar 62,5%, (b) pendekatan/strategi sebesar 62,5%, (c) pemanfaatan sumber belajar 50,0%, (d) pengelolaan belajar peserta didik 62,5%, (e) penilaian proses dan hasil belajar sebesar 50,0%, (f)

penggunaan bahasa sebesar 75,5%, dan (4) penutup sebesar 62,5%.

Dari data tersebut yang paling rendah adalah kinerja guru dalam pemanfaatan sumber belajar yang relatif rendah hanya sebesar 50,0%, dan juga pada bagian penilaian proses dan hasil belajar 50,0%, hal ini pada umumnya guru pada akhir sesi pembelajaran tidak memberikan refleksi atau membuat rangkuman yang melibatkan peserta didik, serta kurang memberikan arahan tindak lanjut, kegiatan untuk menambah pengayaan materi yang diajarkan kepada peserta didik. Pemanfaatan sumber belajar relatif kurang, media-media yang dapat digunakan untuk pembelajaran relatif kurang banyak dimanfaatkan. Hal-hal tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA.

## **Siklus 1**

### **Persiapan**

Pada kegiatan persiapan yang dilakukan pembuatan rencana pembelajaran yang dikerjakan oleh guru-guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA. Tujuan dari kegiatan ini adalah cara melaksanakan pembelajaran yang menerapkan Pembelajaran Aktif Inovatif kreatif dan menyenangkan.

Selanjutnya dilakukan evaluasi tentang pelaksanaan pembelajaran, untuk mengevaluasi kekurangan maupun kelebihan pada pelaksanaan pembelajaran tersebut dan dilanjutkan kegiatan pembuatan persiapan pembelajaran (RPP), penyiapan alat dan bahan belajar, dan alat evaluasi.

### **Pelaksanaan**

Pada tahap ini guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat

secara bersama-sama. Salah satu Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA melaksanakan pembelajaran di kelas IX yang diamati secara kolaboratif oleh Kepala Sekolah dan Salahsatu dari Guru lainnya. Setelah pembelajaran selesai lalu dilaksanakan review terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan guru tersebut sesuai dengan hasil pengamatan oleh dua orang observator. Kemudian pada tanggal yang berbeda dilaksanakan pembelajran di kelas IX oleh guru lainnya. yang diamati oleh Kepala Sekolah dan salah satu dari guru yang akan berkolaborasi, kemudian dilakukan review terhadap pelaksanaan pembelajaran seperti pada kegiatan pembelajaran yang pertama.

### **Refleksi**

Hasil dari refleksi awal kinerja guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA

pada SMPN 4 Pekalongan setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, didapatkan tingkat kinerja guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA SMPN 4 Pekalongan setelah dilakukan supervisi individual dengan pendekatan Modeling didapatkan persentase skor kinerja terjadi peningkatan dari 58,2% menjadi 70,1%. Kategori persentase kinerja guru tersebut termasuk pada kategori yang tinggi. Persentase semua aspek terjadi peningkatan yang dengan hasil persentasi sebagai berikut: komponen perencanaan pembelajaran sebesar 58,0% menjadi 68,0% dan komponen pelaksanaan pembelajaran dari 58,3% menjadi 72,2%. Nampak bahwa pada komponen perencanaan pembelajaran guru telah meningkat, yang berdampak pada pelaksanaannya jauh lebih meningkat lagi, manum demikian hal ini masih menunjukkan bahwa persiapan

guru sebelum mengajar masih lebih rendah dibandingkan dengan pelaksanaannya.

Persentase kinerja guru pada setiap komponen perencanaan pembelajaran hasil siklus 1 adalah: (1) perumusan tujuan pembelajaran sebesar 75,0%, (2) pemilihan dan pengorganisasian materi ajar sebesar 75,0%, (3) pemilihan sumber belajar/media pembelajaran sebesar 60,0%, (4) metode pembelajaran sebesar 75,0%, dan (5) rencana penilaian hasil belajar sebesar 75,0%, dari data tersebut nampak bahwa guru dalam merencanakan pemilihan sumber belajar/media pembelajaran karena persentasenya masih paling kecil yang baru mencapai 60,0%. Pada komponen pelaksanaan pembelajaran didapatkan persentase rata-rata skor kinerja hasil siklus 1 pada setiap aspek adalah: (1) Pra pembelajaran sebesar 62,5%, (2) membuka pelajaran sebesar 62,5%, (3) kegiatan inti pembelajaran yang

meliputi: (a) penguasaan materi sebesar 75,0%, (b) pendekatan/strategi sebesar 75,0%, (c) pemanfaatan sumber belajar 75,0%, (d) pengelolaan belajar peserta didik 75,0%, (e) penilaian proses dan hasil belajar sebesar 75,0%, (f) penggunaan bahasa sebesar 75,0%, dan (4) penutup sebesar 75,0%. Dari data tersebut yang paling rendah adalah kinerja guru dalam pemanfaatan sumber belajar telah terjadi peningkatan yang cukup baik mencapai 75,0%, hal ini menunjukkan bahwa guru telah dapat memanfaatkan sumber belajar sehingga peserta didik dapat lebih optimal dalam belajarnya. Aspek yang relatif paling rendah hasil siklus 1 pada pelaksanaan pembelajaran adalah pengelolaan belajar peserta didik yaitu pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, dan sumber

belajar merespon positif partisipasi peserta didik, menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik, menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif, dan menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar.

Peningkatan kinerja guru tersebut berdampak pula pada peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA, dengan nilai rata-rata yang diperoleh relatif lebih tinggi dibandingkan dengan nilai sebelumnya. Peningkatan nilai Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 9,3%, Bahasa Inggris sebesar 12,4%, Matematika sebesar 10,7 % dan IPA sebesar 6,6% setelah dilakukan supervisi Individual terhadap guru di SMPN 4 Pekalongan.

### **Siklus 11**

#### **Persiapan**

Pada kegiatan persiapan pada siklus 2 yaitu kegiatan

pembuatan persiapan pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyiapan alat dan bahan belajar, dan alat evaluasi.

Dengan adanya penyempurnan-penyempurnan dari kekurangan yang masih ada pada kegiatan Siklus 1. sehingga persiapan pada siklus 2 ini dirasa lebih mantab dan sempurna jika dibandingkan persiapan pada siklus 1.

### **Pelaksanaan**

Pada tahap ini guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat secara bersama-sama. Salah satu Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA melaksanakan pembelajaran di kelas IX yang diamati secara kolaboratif antara Kepala Sekolah dan salah satu guru lainnya. Setelah pembelajaran

selesai lalu dilaksanakan review terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru tersebut sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh dua orang observator.

Pada tanggal yang berbeda dilaksanakan pembelajaran di kelas IX oleh guru yang lainnya dan diamati oleh Kepala Sekolah dengan salah satu guru lain yang tidak melaksanakan pembelajaran dan belum melaksanakan pengamatan. kemudian dilakukan review terhadap pelaksanaan pembelajaran seperti pada kegiatan pembelajaran yang pertama. Pada tanggal yang berbeda dilaksanakan pembelajaran di kelas IX oleh guru lainnya yang diamati oleh Kepala Sekolah dan guru lain yang tidak melaksanakan pembelajaran dan dilakukan review terhadap pelaksanaan pembelajaran seperti pada kegiatan pembelajaran yang pertama.

### **Refleksi**



Hasil dari refleksi kinerja guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA pada SMPN 4 Pekalongan setelah dilakukan tindakan pada siklus 2, didapatkan tingkat kinerja guru seperti disajikan hasil refleksi dari tindakan pada Siklus 1, selanjutnya hasil tersebut dijadikan sebagai dasar untuk melakukan supervisi individual terhadap guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA SMPN 4 Pekalongan pada tahap selanjutnya, supervisi yang dilakukan yaitu membantu guru mengidentifikasi kekurangan-kekurangan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan pembelajaran, yang mereka hadapi. Selanjutnya diberikan arahan-arahan yang lebih operasional dan mudah dilaksanakan oleh guru dengan upaya lebih memberikan kemudahan belajar bagi para peserta didik.

Tindakan supervisi individual dilakukan berdasarkan hasil pengamatan permasalahan yang dihadapi oleh setiap guru relatif sama, yaitu guru masih lemah untuk berinovasi dalam menyiapkan sumber dan media pembelajaran, umumnya guru terjebak pada rutinitas pembelajaran yang mereka lakukan. Selanjutnya setiap guru disarankan untuk meningkatkan inovasi dalam menggunakan media-media pembelajaran dan sumber-sumber belajar, sehingga dalam menyampaikan materi pembelajarannya lebih mudah diterima dan diserap para peserta didik. Hasil tes kinerja setelah dilakukan tindakan pada siklus 2 didapatkan bahwa kinerja guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA di SMPN 4 Pekalongan, setelah dilakukan supervisi individual dengan pendekatan Modeling didapatkan persentase

skor skor kinerja terjadi peningkatan dari 70,1% menjadi 83,7%. Kategori persentase kinerja guru tersebut termasuk pada kategori yang sangat tinggi.

Persentase semua aspek terjadi peningkatan yang dengan hasil persentasi sebagai berikut: komponen perencanaan pembelajaran sebesar 68,0% menjadi 84,0% dan komponen pelaksanaan pembelajaran dari 70,1 menjadi 83,3%. Nampak bahwa pada komponen perencanaan pembelajaran guru telah meningkat jauh lebih tinggi, yang berdampak pada pelaksanaannya lebih meningkat lagi. Persentasi kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran relatif sama bahkan lebih tinggi dibandingkan dengan persentase kinerja guru dalam pelaksanaannya. Persentase kinerja guru pada setiap komponen perencanaan pembelajaran hasil siklus 2 adalah: (1) perumusan tujuan pembelajaran sebesar 90,0%, (2)

pemilihan dan pengorganisasian materi ajar sebesar 90,0%, pemilihan sumber belajar/media pembelajaran sebesar 80,0%, (4) metode pembelajaran sebesar 80,0%, dan (5) rencana penilaian hasil belajar sebesar 80,0%, dari data tersebut nampak bahwa guru telah dapat merencanakan pemilihan sumber belajar/media pembelajaran dengan persentase kinerja mencapai 80,0%. Pada komponen pelaksanaan pembelajaran didapatkan persentase rata-rata skor kinerja hasil siklus 2 pada setiap aspek adalah: (1) Pra pembelajaran sebesar 100,0%, (2) membuka pelajaran sebesar 100,0%, (3) kegiatan inti pembelajaran yang meliputi: (a) penguasaan materi sebesar 75,0%, (b) pendekatan/strategi sebesar 75,0%, (c) pemanfaatan sumber belajar 75,0%, (d) pengelolaan belajar peserta didik 75,0%, (e) penilaian proses dan hasil belajar sebesar 75,0%, (f) penggunaan bahasa sebesar 75,0%, dan (4) penutup sebesar

100,0%. Dari data tersebut yang paling rendah adalah kinerja guru dalam pemanfaatan sumber belajar telah terjadi peningkatan yang sangat baik mencapai 83,7%, hal ini menunjukkan bahwa guru telah dapat memanfaatkan sumber belajar sehingga peserta didik dapat lebih optimal dalam belajarnya.

Peningkatan kinerja guru tersebut berdampak pula pada peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA, dengan nilai rata-rata yang diperoleh relatif lebih tinggi dibandingkan dengan nilai sebelumnya. Peningkatan rata-rata nilai Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA pada setiap sekolah setelah dilakukan supervisi individual terhadap guru pada siklus 2. Hasil belajar juga meningkat yaitu Bahasa Indonesia sebesar 66,35, Bahasa Inggris sebesar 65,15 Matematika sebesar 64,45 dan

IPA sebesar 63,25. Dari tabel tersebut nampak bahwa terjadi peningkatan kinerja guru dari awal sebelum tindakan sebesar 58,2%, setelah tindakan siklus 1 menjadi 70,1%, dan setelah tindakan siklus 2 meningkat lagi menjadi 83,7%.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan di atas dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Supervisi individual dapat meningkatkan kinerja guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA pada SMPN 4 Pekalongan baik komponen perencanaan pembelajaran maupun komponen pelaksanaan pembelajaran.
2. Peningkatan kinerja guru tersebut berdampak pada peningkatan hasil belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA peserta didik SMPN 4 Pekalongan.



## Saran

Selanjutnya peneliti

merekendasikan hal-hal

sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah yang menemui kesulitan yang sama dapat menerapkan supervisi individual sebagai solusinya.
2. Agar pelaksanaan supervisi individual lebih efektif guru perlu diarahkan untuk mempersiapkan media dan sumber belajar dengan baik, sehingga mudah untuk melaksanakan proses pembelajaran dan daya serap murid menjadi lebih tinggi.

Departemen Pendidikan  
Nasional

Mastur, Triyono. 2014. ***Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling Bidang Bimbingan Sosial***. Yogyakarta: Paramitra Publishing.

Ngalim, Purwanto. 2017. ***Administrasi dan Supervisi Pendidikan***. Bandung Jawa Barat: Remaja Rosdakarya

Sahertian, Piet A. 2010. ***Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumberdaya Manusia***. Jakarta: Rineka Cipta.

## DAFTAR PUSTAKA

Agus Dharma. 2012. ***Manajemen Sumber Daya Manusia***. Bandung: Rosdakarya.

Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi. 2007. ***Pengelolaan Pengajaran***. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2013. ***Prosedur Penelitian: Pendekatan Praktik***. Jakarta: Rineka Cipta

***Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa***. 2008. Jakarta: